

BAHASA FIGURATIF TEMA NADA DAN SUASANA
KUMPULAN PUISI JANGAN MATI SEBELUM BERGUNA

KARYA FITRI NGANTHI WANI

Desia Rinjani⁽¹⁾, Syofiani⁽²⁾, Romi Isnanda⁽³⁾

**¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP
Universitas Bung Hatta**

**²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP
Universitas Bung Hatta**

E-mail:desiarinjani01121994@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bahasa figuratif kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani, (2) tema kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani, (3) nada dan suasana kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani, (4) Kaitan antara bahasa figuratif, tema, nada dan suasana dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kesusasteraan yang dikemukakan oleh Ahadiat (2007), Pradopo (2005). Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah membaca dan menandai puisi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan bahasa figuratif, tema, nada dan suasana dalam Kumpulan Puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* Karya Fitri Nganthi Wani, (2) mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan bahasa figuratif, tema, nada dan suasana, (3) mencatat data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bahasa figuratif, tema, nada dan suasana, (4) menyimpulkan hasil penelitian. Hasil analisis ditemukan bahwa, pertama, dari segi bahasa figuratif terdapat bahasa figuratif perbandingan (52 data), bahasa figuratif pertentangan (11 data), bahasa figuratif pertautan (3 data). Kedua, tema yang ditemukan yaitu tema ketuhanan (4 puisi), tema kemanusiaan (12 puisi), tema cinta kasih (4 puisi). Ketiga, nada yang ditemukan dalam puisi adalah nada santai (4 puisi), nada serius (7 puisi), nada belas kasih (2 puisi), nada mencekam (1 puisi), nada menggurui (2 puisi), nada filosofis (1 puisi), nada menasehati (1 puisi). Suasana yang terdapat adalah suasana bahagia (2 puisi), suasana kagum (3 puisi), suasana sedih (6 puisi), suasana haru (5 puisi), suasana kecewa (3 puisi), suasana khawatir (1 puisi). Kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) bahasa figuratif dominan adalah metafora (2) tema yang dominan adalah kemanusiaan (3) nada yang dominan adalah nada serius dan suasana yang dominan adalah suasana sedih (4) kaitan antara bahasa figuratif, tema, nada dan suasana puisi sangat erat kaitannya.

Kata kunci: *puisi, bahasa figuratif, tema, nada dan suasana kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna, Fitri Nganthi Wani.*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang sedikitkata-kata dengan memiliki banyak makna serta merupakan karya kreatif yang berisi luapan emosi, sesuai dengan pengalaman hidup penyairnya yang dituangkan dalam bahasa yang menarik. Pradopo (2014:7) mengemukakan puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Seperti diketahui selain penekanan unsur perasaan, puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dari lingkungan sekitarnya, puisi itu diciptakan tidak terlepas dari proses berpikir penyair.

Bahasa yang sering digunakan oleh penyair untuk membangkitkan imajinasi pembaca adalah dengan menggunakan bahasa figuratif. Bahasa figuratif merupakan bentuk penggunaan bahasa yang mengalami pergeseran makna dari pemakaian yang biasa kepenyampaian yang tak biasa dengan tujuan mencapai efek tertentu, yaitu efek keindahan.

Selain bahasa figuratif puisi juga memiliki unsur-unsur yang dapat ditelusuri seperti unsur intrinsik, di antaranya tema, nada dan suasana. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair

melalui puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkan akan berlainan (Gustina, 2014:76). Sehubungan dengan itu Aminuddin (2011:151) mengatakan tema adalah ide pokok dari puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam puisi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan tema adalah gagasan pokok yang selalu menjadi inti dari keseluruhan karya sastra.

Setiap puisi mengandung tema yang ditonjolkan atau yang ingin dikemukakan oleh penyair. Begitu juga dengan nada dan suasana. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk dan sebagainya (Waluyo, 2005:37). Nada yang dikemukakan penyair dalam puisinya akan menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Sedangkan nada dan suasana yang dikemukakan penyair dalam puisinya ada hubungannya dengan tema puisi tersebut. Maka dengan bahasa figuratif, tema, nada dan suasana merupakan beberapa cara untuk mencapai kepuhitan puisi.

Setiap pengarang memiliki gaya tersendiri dalam menyampaikan puisinya, salah seorang pengarang sekaligus seniman yang memiliki bakat menulis puisi dengan bahasa yang indah yaitu Fitri Nganthi Wani dia merupakan anak sulung dari aktivis Wiji Thukul. Dalam karya-karyanya Fitri Nganthi Wani terinspirasi dari sosok orang disekitarnya. Sebagaimana puisi penyair lainnya Fitri Nganthi Wani juga menggunakan bahasa figuratif dalam karyanya.

Puisi-puisi Fitri Nganthi Wani memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu bahasa yang digunakan merupakan bahasa ungkapan hatinya mengenai peliknya kehidupan sebagai anak Wiji Thukul serta sesekali memperlihatkan kegeraman dan nada perlawanan yang kentara sebagai perempuan. Fitri Nganthi Wani juga dikenal melalui karya-karyanya berupa puisi, baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun dipentaskan diberbagai panggung pertunjukan bersama seniman lain, salah satunya tahun 2013 ia berkolaborasi dengan Supermen Is Dead (SID), bersama adiknya Fajar Merah sewaktu konser SID di Karanganyar. Pada tahun 2008, puisinya terpilih masuk dalam kurikulum Bahasa Indonesia Regional di Universities Indonesia

Languages Intuitiv (RUILI) Australia. Setelah itu tahun 2014 beliau juga ditunjuk menjadi pembicara di ASEAN LITERARY Festival di Jakarta, tahun 2018 ia juga merilis cerpen *Choco Jasmine*, dan sebagian dari karyanya dialihwahanakan dalam bentuk *audiobooks* oleh Komunitas Difalitera Solo.(Wani, 2020: 136-137)

Jangan Mati Sebelum Berguna merupakan salah satu kumpulan puisi Fitri Nganthi Wani. Kumpulan puisi ini merupakan kumpulan puisi kekinian yang terbit tahun 2020. Judul kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* diambil dari salah satu judul puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi ini. Dari kumpulan puisi Fitri Nganthi Wani sebelumnya *Selepas Bapakku Hilang* (2009), kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* dibuat ketika pengarang sedang dalam fase titik terendah dalam hidupnya, kumpulan puisi ini terdiri dari 81 judul puisi.

Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk menganalisis bahasa figuratif, tema, nada dan suasana yang terdapat dalam salah satu kumpulan puisi karya Fitri Nganthi Wani dengan judul *Jangan Mati Sebelum Berguna*. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Bahasa Figuratif, Tema, Nada dan Suasana Kumpulan Puisi

Jangan Mati Sebelum Berguna Karya Fitri Nganthi Wani”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan objek penelitian ini adalah puisi yang bersumber dari kumpulan puisi “*Jangan Mati Sebelum Berguna*” karya Fitri Nganthi Wani yang terbit tahun 2020. Data dalam yang akan diambil berupa kata, ungkapan, dan kalimat dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani. Sumber data dalam skripsi ini adalah data sekunder yang berupa dua puluh buah puisidiambil berdasarkan tema yang dominan sesuai dengan kepentingan penelitian yang berada dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani tebal buku berjumlah 137 halaman. yang berisikan puisi, kumpulan kata motivasi pengarang, dan beberapa surat kaleng.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dilakukan dengancara membaca, menandai, mencatat, memahami, menghayati, dan mengidentifikasi gambaran bahasa figuratif, tema, nada dan suasana dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani dan akan

dibantu dengan format tabel pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca serta memahami puisi dalam kumpulan puisi *Jangan MatiSebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani, (2) menandai puisi yang menggunakan bahasa figuratif, (3) menandai puisi yang menunjukkan tema, nada, dan suasana, (4) mencatat bahagian-bahagian puisi yang ditandai dalam bentuk format pengumpulan data.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti meminta kesediaan salah satu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki kemampuan di bidang sastra yaitu Bapak Rio Rinaldi, M. Pd. sebagai triangulator.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan langkah (1) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan bahasa figuratif, tema, nada dan suasana dalamKumpulan Puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* Karya

Fitri Nganthi Wani, (2) mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan bahasa figuratif, tema, nada dan suasana, (3) mencatat data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bahasa figuratif, tema, nada dan suasana, (4) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani terdiri dari 20 puisi. Masing-masing judul puisi adalah “Laut Sok Romantis”, puisi “Lilin Akrobat”, puisi “Lingkungan Kita”, puisi “Perkara Modar”, Puisi “Peraduanku”, puisi “Perenungan”, puisi “Agliphobia Agrophobia”, puisi “Semakin Segan”, puisi “Syair Tumpul”, puisi “Yang Takut Kehilangan Kasih”, puisi “Sebuah Negri Milik Para Perampok”, puisi “Cinta Tak Lagi Mudah”, puisi “Ibu Puisi”, puisi “Distorsi Suasana Hati”, puisi “Menekuni Ikhtiar”, puisi “Energi Ibu”, puisi “Cinta Selalu Cukup”, puisi “Ujian Terberat”, puisi “Dalam Nadi Kurajah Puisimu”, puisi “Sudah Itu Saja”.

Dari segi tema, puisi yang ditelaah berdasarkan tema ketuhanan (4 puisi), kemanusiaan (12 puisi), cinta kasih (4 puisi). Dari segi nada dan suasana, ada

beberapa puisi yang mengkaji tentang nada dan suasana diantaranya nada protes (2 puisi), nada santai (4 puisi), nada serius (7 puisi), nada belas kasih (2 puisi), nada mencekam (1 puisi), nada menggurui (2 puisi), nada filosofis (1 puisi), nada menasehati (1 data). Suasana yang terdapat dalam puisi di antaranya, suasana bahagia (2 puisi), suasana kagum (3 puisi), suasana sedih (6 puisi), suasana haru (5 puisi), suasana kecewa (3 puisi), suasana khawatir (1 data). Dari segi bahasa figuratif, terdapat 66 bahasa figuratif, bahasa figuratif perbandingan (52 data), bahasa figuratif pertentangan (11 data), bahasa figuratif pertautan (3 data). Hubungan antara bahasa figuratif dengan tema, nada dan suasana dalam puisi tersebut saling memperkuat satu sama lain. Tema, nada dan suasana dari masing-masing puisi diperkuat oleh bahasa figuratif.

Pada bagian analisis data ini, dijelaskan aspek yang berkaitan dengan bahasa figuratif, tema, serta nada dan suasana yang terdapat dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani.

Laut Sok Romantis

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.6)**

**Bahasa Figuratif Puisi “ Laut Sok
Romantis”**

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi tersebut adalah 9 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan diantaranya bahasa figuratif *personifikasi*, *alegori*. Bahasa figuratif yang digunakan selanjutnya adalah bahasa figuratif pertentangan yaitu bahasa figuratif *hiperbola* (1). Baris 1, 4, 5, 8, 9, 11 dan 16 menggunakan bahasa figuratif *personifikasi* (data 1), dan *alegori* baris 2 (data 2), dan *hiperbola* baris 7 (data 3).

Tema Puisi Laut Sok Romantis

Tema puisi Laut Sok Romantis adalah Cinta Kasih.

**Nada dan Suasana Puisi Laut Sok
Romantis**

Nada puisi Laut Sok Romantis adalah Santai.

Lilin Akrobat

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.
8)**

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi tersebut adalah 5 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif pertautan di antaranya bahasa figuratif *sinekdoke pras pro toto* (1 data). Bahasa figuratif perbandingan diantaranya bahasa figuratif *personifikasi* (1 data), *metafora* (2 data). Bahasa figuratif pertentangan hanya *paradoks* (1 data).

Baris 3 menggunakan bahasa figuratif *sinekdoke pras pro toto* (data 1), baris 4 menggunakan bahasa figuratif *personifikasi* (data 2), baris 5 dan 17 menggunakan bahasa figuratif *metafora* (data 3), baris 13 menggunakan bahasa figuratif *paradoks*.

Tema Puisi Lilin Akrobat

Tema Puisi Lilin Akrobat adalah kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Lilin Akrobat

Nada yang terdapat pada puisi tersebut adalah serius.

Lingkungan Kita

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.
11)**

Bahasa Figuratif Puisi Lingkungan Kita

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi tersebut adalah 3 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif pertentangan yaitu bahasa figuratif *sinisme*, pada baris 2, baris 3 dan baris 7.

Tema Puisi Lingkungan Kita

Tema puisi Lingkungan Kita adalah kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Lingkungan Kita

Nada yang terdapat dalam puisi Lingkungan Kita adalah nada serius

PuisiPerkara Modar

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal. 25)

Bahasa Figuratif Puisi Perkara Modar

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi tersebut adalah 4 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu gaya bahasa *metafora*, bahasa figuratif pertentangan yaitu gaya bahasa *paradoks*. Baris 24, baris 25, baris 34 merupakan gaya bahasa *metafora*. Baris 26 gaya bahasa *paradoks*.

Tema Puisi Perkara Modar

Tema puisi Perkara Modar adalah Ketuhanan

Nada dan Suasana Puisi Perkara Modar

Nada yang terdapat dalam puisi Perkara Modar adalah mencekam.

PuisiPeraduanku

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020).

Bahasa Figuratif PuisiPeraduanku

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi Peraduanku tersebut adalah 2 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu gaya bahasa *metafora*, bahasa figuratif personifikasi. Baris 5 merupakan bahasa figuratif *personifikasi* baris 6 merupakan bahasa figuratif *metafora*.

Tema Puisi Peraduanku

Tema puisi Peraduanku adalah Ketuhanan.

Nada dan Suasana Puisi Peraduanku

Nada yang terdapat pada puisi Peraduanku adalah Belas Kasih seperti yang tergambar pada larik *Dan hatiku jadi tersedu//Melihat apapun terasa palsu//*. Suasana yang ditimbulkan dari larik puisi ini adalah rasa haru, pembaca ikut merasakan kepedihan yang dirasakan oleh penyair seperti pada larik berikut *Ketika hidup menekanku//Dan hatiku jadi tersedu//*.

PuisiPerenungan

Perenungan

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.35)**

Bahasa Figuratif Puisi Perenungan

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi Perenungan adalah 2 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu gaya bahasa *metafora*, bahasa figuratif personifikasi. Baris 17 merupakan majas *Metafora*, baris 20 merupakan *Personifikasi*.

Tema Puisi Perenungan

Tema puisi Perenungan adalah Ketuhanan

Nada dan Suasana Puisi Perenungan

Nada yang terdapat pada puisi Peraduanaku adalah menasehati orang lain untuk tidak melakukan hal seperti balas dendam atau penyerapah, serahkan semua kepada Tuhan.

Puisi Agliophobia Agarophobia

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.40)**

Bahasa Figuratif Puisi Agliophobia Agarophobia

Bahasa Figuratif yang ditemukan dalam puisi Perenungan adalah 1 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif

perbandingan yaitu bahasa figuratif personifikasi berada pada baris 21.

Tema Puisi Agliophobia Agarophobia

Tema puisi Agliophobia Agarophobia
Kemanusiaan

Nada dan Suasana Puisi Agliophobia Agarophobia

Nada yang terdapat pada puisi Agliophobia
Agarophobia adalah Belas Kasih

Puisi Semakin Segan

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.72)**

Bahasa Figuratif Puisi Semakin Segan

Bahasa Figuratif yang ditemukan dalam puisi Semakin Segan adalah 2 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu gaya bahasa *metafora*, bahasa figuratif personifikasi. Baris 11 merupakan bahasa figuratif *personifikasi* baris 14 merupakan bahasa figuratif *metafora*.

Tema Puisi Semakin Segan

Tema puisi Semakin Segan adalah Kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Semakin Segan

Nada yang terdapat dalam puisi Semakin Segan adalah Filosofis yang mendasari alam pikiran atas suatu kegiatan,

dalam hal ini kebahagiaan penyair, yang tergambar dalam larik *“saya lelah menjawabnya//Semua tergantung kepadamu, Tuan Putri.”//Aku pun semakin segan//Penyesalan atas satu putusan//*. Suasana yang terdapat di dalam puisi ini adalah kecewa atas banyak hal seperti dalam larik *Masih layakkah aku bahagia?// Penyesalan atas satu putusan// Ketika pilihan//Menetaskan pengorbanan//*.

Puisi Syair Tumpul

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.74)

Bahasa Figuratif Puisi Syair Tumpul

Bahasa Figuratif yang ditemukan dalam puisi Syair Tumpul adalah 3 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu bahasa figuratif *metafora*. terdapat pada baris 1, baris 2, baris 6.

Tema Puisi Syair Tumpul

Tema puisi Syair Tumpul adalah Kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Syair Tumpul

Nada yang terdapat pada puisi Syair Tumpul adalah Santai seperti yang tergambar dalam larik *Agar semakin yakin//Bahwa kebahagiaan bisa diperjuangkan.*

Puisi Yang Takut Kehilangan Kasih

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.91)

Bahasa Figuratif Yang Takut Kehilangan Kasih

Bahasa Figuratif yang ditemukan dalam puisi Yang Takut Kehilangan Kasih adalah 1 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif pertautan yaitu majas *Sinekdoke pras pro toto*.

Tema Puisi Yang Takut Kehilangan Kasih

Tema puisi Yang Takut Kehilangan Kasih adalah kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Yang Takut Kehilangan Kasih

Nada yang terdapat dalam puisi Yang Takut Kehilangan Kasih adalah menggurui karena penyair memberitahukan beberapa hal yang harus dilakukan saat tubuh merasa lelah baik secara fisik maupun psikis, seperti tergambar dalam larik *Saat lelah telah sampai di tiap pucuk bulu matamu//Maka tidurlah dengan kondisi hati yang paling baik//Sesungguhnya inti dari hati yang tenang adalah percaya.*

Puisi Sebuah Negri Milik Para Perampok

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.98)**

Bahasa Figuratif Puisi Sebuah Negri Milik Para Perampok

Bahasa Figuratif yang ditemukan dalam puisi Sebuah Negri Milik Para Perampok adalah 4 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu bahasa figuratif *metafora*, baris 1, baris 7, baris 8, baris 10.

Tema Puisi Sebuah Negri Milik Para Perampok

Tema puisi Sebuah Negri Milik Para Perampok adalah Kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Sebuah Negri Milik Para Perampok

Nada yang terdapat dalam puisi Sebuah Negri Milik Para Perampok adalah protes.

Puisi Cinta Tak Lagi Mudah

Cinta Tak Lagi Mudah

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.100)**

Bahasa Figuratif Puisi Cinta Tak Lagi Mudah

Bahasa Figuratif yang terdapat pada puisi Cinta Tak Lagi Mudah adalah bahasa figuratif perbandingan yaitu *personifikasi*. Baris 6.

Tema Puisi Cinta Tak Lagi Mudah

Tema puisi Cinta Tak Lagi Mudah adalah Cinta Kasih antara laki-laki dan perempuan yang sedang diterpa permasalahan, hal ini tergambar pada larik *Karena cintaku hanyalah cinta// Cinta tak lagi mudah//Ketika hidup tak lagi mudah//*.

Nada dan Suasana Puisi Cinta Tak Lagi Mudah

Nada yang terdapat dalam puisi Cinta Tak Lagi Mudah adalah serius mengenai keadaan penyair.

Puisi Ibu Puisi

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.106)**

Bahasa Figuratif Puisi Ibu Puisi

Bahasa Figuratif yang terdapat dalam puisi Ibu Puisi adalah 7 data. Puisi

tersebut menggunakan bahasa figuratif pertentangan yaitu bahasa figuratif *paradoks* dan gaya bahasa perbandingan *metafora*. Baris 1, 2, 3, 4 dan 11, baris 5, 7.

Puisi Ibu Puisi

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.106)

Bahasa Figuratif Puisi Ibu Puisi

Bahasa Figuratif yang terdapat dalam puisi Ibu Puisi adalah 7 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif pertentangan yaitu bahasa figuratif *paradoks* dan gaya bahasa perbandingan *metafora*. Baris 1, 2, 3, 4 dan 11 (data 1), baris 5, 7.

Tema Puisi Ibu Puisi

Tema puisi Ibu Puisi adalah Manusia.

Nada dan Suasana Puisi Ibu Puisi

Nada yang terdapat pada Ibu Puisi adalah Santai karena puisi ini hanya menggambarkan keinginan penyair yang ingin terus diapresiasi melalui karya-karya puisinya.

Puisi Distorsi Suasana Hati

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.116)

Bahasa Figuratif Puisi Distorsi Suasana Hati

Bahasa figuratif yang terdapat dalam Puisi Distorsi Suasana Hati adalah 7 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan diantaranya bahasa figuratif *personifikasi*. baris 1, 2,3,4,6,8. Gaya bahasa perumpamaan 1 data, baris 7.

Tema Puisi Distorsi Suasana Hati

Tema puisi Distorsi Suasana Hati adalah Kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Distorsi Suasana Hati

Nada yang terdapat pada puisi Distorsi Suasana Hati adalah serius mengenai distorsi yang berarti pemutarbalikkan suatu fakta dalam puisi ini yaitu suasana hati, penyair menggambarkan suasana hati yang sedang kalut seperti terdapat dalam larik *Nyali teriak susah berontak//Mengajak isak beradu sesak//Memendam muram serupa tikam//*.

Puisi Menekuni Ikhtiar

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.119)**

Bahasa Figuratif Puisi Menekuni Ikhtiar

Bahasa figuratif yang terdapat dalam puisi Menekuni Ikhtiar adalah 1 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan diantaranya bahasa figuratif *metafora* baris ke 5.

Tema Puisi Menekuni Ikhtiar

Tema pada puisi Menekuni Ikhtiar adalah Ketuhanan.

Nada dan Suasana Puisi Menekuni Ikhtiar

Nada yang terdapat dalam puisi Menekuni Ikhtiar adalah serius.

Puisi Energi Ibu

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.125)**

Bahasa Figuratif Puisi Energi Ibu

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi tersebut adalah 2 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif

perbandingan diantaranya bahasa figuratif *perumpamaan*1 data, selanjutnya bahasa figuratif *personifikasi*1 data. baris 1 merupakan perumpamaan, baris 2 merupakan *personifikasi*.

Tema Puisi Energi Ibu

Tema yang terdapat pada puisi Energi Ibu adalah Kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Energi Ibu

Nada yang terdapat dalam puisi Energi Ibu adalah Serius.

Puisi Ujian Terberat

**Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi
Jangan Mati Sebelum Berguna 2020.
Hal.131)**

Bahasa Figuratif Puisi Ujian Terberat

Bahasa figuratif yang terdapat dalam puisi Ujian terberat adalah 1 data. puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu majas *metafora* pada baris 14.

Tema Puisi Ujian Terberat

Tema puisi Ujian Terberat adalah Cinta Kasih penyair terhadap pasangannya,

beserta seluruh kisah romantika permasalahan hubungan percintaannya.

Nada dan Suasana Puisi Ujian Terberat

Nada yang terdapat dalam puisi Ujian Terberat adalah santai, hal ini digambarkan dalam larik *Kau nampak begitu sedih// Saat melihatku didera pesimis//*.

Puisi Cinta Selalu Cukup

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.129)

Bahasa Figuratif Puisi Cinta Selalu Cukup

Bahasa Figuratif puisi Cinta Selalu Cukup adalah 1 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan yaitu bahasa figuratif *depersonifikasi*. Baris 25.

Tema Puisi Cinta Selalu Cukup

Tema yang terdapat pada puisi Cinta Selalu Cukup adalah Cinta Kasih.

Puisi Dalam Nadi Kurajah Puisimu

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.132)

Figuratif Puisi Dalam Nadi Kurajah Puisimu

Bahasa figuratif yang ditemukandalam puisi Dalam Nadi Kurajah Puisimu ada 6 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif perbandingan diantaranya bahasa figuratif *depersonifikasi* 3 data, *metafora* 1data, *perumpamaan* 1 data, serta menggunakan bahasa figuratif pertentangan yaitu *paradoks* 1 data. Baris 1,4,5, 9,15 , baris 17.

Tema Puisi Dalam Nadi Kurajah Puisimu

Tema puisi Dalam Nadi Kurajah Puisimu adalah Kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Dalam Nadi Kurajah Puisimu

Nada yang terdapat dalam puisi Dalam Nadi Kurajah Puisimu adalah nada serius yang tergambar dalam puisi ini mengani hubungan anak dan ayahnya, penyair sangat merindukan sosok seorang ayah serta berusaha tetap mengenangnya sebagai seorang yang pemberani.

Puisi Sudah Itu Saja

Fitri Nganthi Wani (Kumpulan puisi Jangan Mati Sebelum Berguna 2020. Hal.135)

Bahasa Figuratif Puisi Sudah Itu Saja

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi tersebut adalah 5 data. Puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif

perbandingan diantaranya bahasa figuratif *personifikasi*, *metafora*. Baris 15 dan 20, baris 9, 11, 12 menggunakan bahasa figuratif *metafora*.

Tema Puisi Sudah Itu Saja

Tema puisi Sudah Itu Saja adalah Kemanusiaan.

Nada dan Suasana Puisi Sudah Itu Saja

Nada yang terdapat dalam puisi Sudah Itu Saja adalah Protes.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas beberapa temuan sehubungan dengan aspek yang dianalisis mengenai bahasa figuratif tema, nada dan suasana serta kaitan antara bahasa figuratif tema nada dan suasana dalam kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* karya Fitri Nganthi Wani.

Setelah dilakukan analisis mengenai bahasa figuratif, tema, nada dan suasana dari 20 puisi tersebut. Bahasa figuratif yang banyak ditemukan dalam puisi tersebut adalah bahasa figuratif perbandingan, pertentangan, dan pertautan. Penggunaan bahasa figuratif tersebut bertujuan agar lirik puisi lebih menarik dan membuat pembaca berimajinasi tentang kiasan yang ada dalam puisi tersebut. Tema yang ditemukan 3

macam tema. Bahasa figuratif yang ditemukan dalam puisi tersebut sebanyak 66 data. Sementara itu, nada yang ditemukan sebanyak 7 macam nada, serta suasana yang ditemukan dalam puisi tersebut sebanyak 6 macam suasana.

Kaitan antara bahasa figuratif dengan tema, nada dan suasana dalam puisi tersebut sangat kuat karena bahasa figuratif yang ditemukan dalam 20 puisi tersebut mendukung tema, nada dan suasana yang terkandung dalam puisi tersebut

Puisi yang terdapat pada kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* ini merupakan hasil dari perasaan dan pikiran serta keadaan penyair saat berada dalam fase terendah hidupnya, serta berkaitan dengan fenomena kehidupan lingkungan keluarga penyair pada waktu tersebut. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang menyangkut bahasa figuratif, tema, nada dan suasana, serta kaitan antara bahasa figuratif, tema, nada dan suasana, maka dapat ditemukan perbedaan temuan penelitian, penelitian sebelumnya mengkaji struktur fisik dan struktur batin dan hubungannya anatara keduanya. Perbedaan temuan penelitian ini adalah hal yang wajar, karena setiap penyair memiliki ciri khas masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi *Jangan Mati Sebelum Berguna* pilihan katanya memudahkan pembaca memahami tentang makna yang terkandung di dalamnya karena menggunakan bahasa sederhana. Dari dua puluh puisi yang dianalisis ditemukan tiga tema yang berbeda yaitu tema kemanusiaan, tema ketuhanan dan tema cinta kasih, tema kemanusiaan pada puisi 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 19, 20, tema ketuhanan pada puisi 4, 5, 6, 15, tema puisi cinta kasih terdapat pada puisi 1, 12, 17, 18. Nada dan suasana, nada yang ditemukan dalam puisi tersebut ada 8 di antaranya nada protes pada puisi 11, 20, nada santai pada puisi 1, 9, 13, 17, nada serius pada puisi 2, 3, 12, 14, 15, 16, 19, nada belas kasih pada puisi 5, 7, nada mencekam pada puisi 4, nada menggurui pada puisi 10, 18, nada filosofis pada puisi 8, nada menasehati pada puisi 6. Sedangkan suasana yang ditimbulkan ada 6 suasana di antaranya suasana bahagia pada puisi 1, 9, suasana kagum pada puisi 2, 13, 19, suasana sedih pada puisi 4, 7, 11, 14, 17, 20, suasana haru pada puisi 3, 5, 6, 15, 16, suasana kecewa pada puisi 8, 12, 18, suasana khawatir pada puisi 10. Bahasa figuratif terdapat 66 di antaranya

personifikasi 21, *sinekdoke* 2, *metafora* 26, *sinisme* 3, *perumpamaan* 3, *depersonifikasi* 2, *alegori* 1, *hiperbola* 1, *paradoks* 6. Hubungan antara bahasa figuratif dengan tema, nada dan suasana dalam puisi tersebut saling memperkuat satu sama lain. Tema, nada dan suasana dari masing-masing puisi diperkuat oleh bahasa figuratif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Peneliti lain, hendaknya lebih memahami secara intensif lirik puisi yang akan dianalisis dan bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama, agar dapat mempedomani teknik lain atau menggunakan teknik lain untuk memahami karya sastra khususnya bahasa figuratif, tema, nada dan suasana yang terkandung dalam sebuah puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS

- Gustina S, Maya. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Puisi*. Klaten: Intan Pariwara
- Rohman. S. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Waluyo, J. Herman.2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.